

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Metode Perancangan

Tema perancangan yang akan diangkat adalah bagaimana merancang Taman Budaya Malang yang dapat menarik minat masyarakat sebagai tempat berkunjung untuk mengapresiasi seni dan budaya lokal. Perancangan Taman Budaya Malang diharapkan mampu menampilkan dan mengangkat nilai-nilai budaya dan seni lokal melalui penerapannya pada aspek fungsi, keindahan bangunan dan kekokohan melalui eksplorasi potensi tapak.

Metode perancangan merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mentransformasikan hasil kajian kedalam sebuah desain, dalam hal ini desain yang dimaksud adalah perancangan Taman Budaya Malang. Hasil kajian atau sintesa merupakan kriteria desain yang didapat dari proses analisa yang telah dilakukan. Metode ini memungkinkan untuk menghasilkan hasil akhir yang sesuai dengan kriteria acuan yang telah ada.

Pendekatan yang dilakukan dalam upaya mewujudkan prinsip – prinsip dasar dalam proses perancangan adalah menggunakan metode *pragmatik – simbolik*.

Perancangan arsitektur dilihat dari sudut pragmatik, tidak bisa dilepaskan keterkaitannya dengan tempat di mana dia didirikan. Maka pola pemikiran yang terjadi adalah realisasi pikiran yang mengacu pada kondisi dan kebutuhan setempat. Hambatan maupun kelebihan dari sebuah tapak menjadi tantangan yang mendasar dari perancangan. Kinerja pragmatis dilakukan dengan cara mencoba menganalisa hubungan sebab-akibat, yang dapat dilakukan dengan beberapa eksplorasi tertentu.

Konsep ide dasar dapat lahir dari tujuan metode simbolis yang bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan mengenai diri, latarbelakang, status sosial dan pandangan dunia (Beinart 1975, Rapoport 1982).

Dalam desain arsitektur, simbol dapat lahir dari konfigurasi bangunan, konsep spasial, material, iluminasi, warna maupun elemen non-visual lainnya (Jung 1968). Terdapat berbagai kekhasan yang dapat diangkat dari budaya lokal Malang. Diantara

kekhasan seni budaya tersebut adalah seni tarinya, dan tari yang akan diangkat adalah Tari Topeng Malang yang merupakan ikon dari budaya Kota Malang.

3.2. Tahapan Perancangan

Dalam menghubungkan antara sebuah simbol dengan sebuah konfigurasi bangunan perlu adanya transformasi sebuah simbol pada Tari Topeng Malang, menjadi simbol dalam Taman Budaya Malang.

Tahapan transformasi yaitu :

- A. Melakukan pendekatan konseptual terhadap masalah yang ingin diselesaikan.
Pendekatan dilakukan dengan telaah langsung terhadap Tari Topeng Malang meliputi sejarah, alur dan plot, gerak, ragam busana, dan latar cerita yang dikaji dari data literatur maupun wawancara langsung dengan pelaku seni dan masyarakat.
- B. Melakukan evaluasi gagasan untuk menyelesaikan masalah
Evaluasi gagasan dilakukan dengan cara pendekatan secara komparatif terhadap Taman Budaya yang ada di Indonesia, dengan mengkaji simbol yang terdapat di dalamnya.
- C. Langkah pengembangan lebih lanjut pada perubahan bentuk dengan tetap memperhatikan keseluruhan konsep pada gagasan awal.
Sejarah, alur dan plot, gerak, ragam busana, dan latar cerita Tari Topeng Malang memiliki simbol tersendiri yang dianalisa melalui prinsip-prinsip rupa sehingga didapat tema secara keseluruhan dan tema perbagian atau per sequence tarian. Tema – tema ini yang nantinya menjadi konsep untuk pengembangan perancangan Taman Budaya Malang.
- D. Mengkomunikasikan transformasi tersebut sehingga dapat dibaca dan dipahami.
Sintesa yang diperoleh dianalisa dan dijelaskan melalui diagram dan tabel sehingga lebih mudah dipahami. Sintesa yang dihasilkan berupa konsep fungsi, zoning tapak dan *timeline* tema.

Sedangkan pendekatan pragmatik dilakukan dengan pengkajian tapak bangunan meliputi kebutuhan, hambatan dan tantangan pada tapak terpilih. Kinerja pragmatis dilakukan dengan cara mencoba menganalisa hubungan sebab-akibat, yang dapat

dilakukan dengan beberapa eksplorasi tertentu. Kondisi tapak yang berkontur merupakan hambatan dan tantangan tersendiri dari perancangan Taman Budaya Malang. Sehingga dilakukan eksplorasi terhadap sistem struktur yang memungkinkan pada lahan berkontur. Setelah disinergikan dengan konsep secara simbolik, kemudian dikembangkan menjadi desain skematik dan dianalisa kembali sesuai dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya.



3.3 Kerangka Perancangan

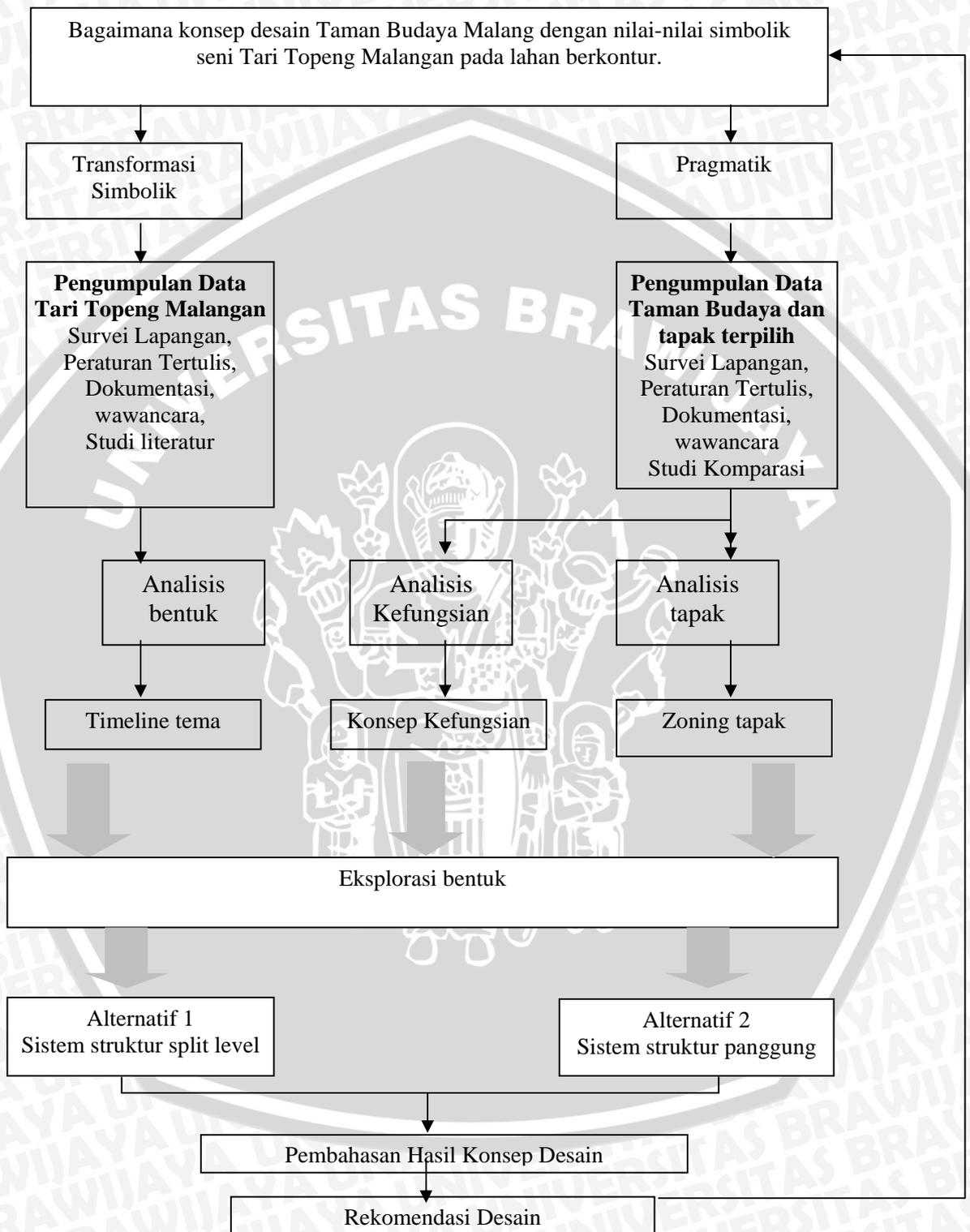


Diagram 3.1. Kerangka Perancangan

Sumber : Nuswantari, 2010